Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Ayu Nopita Sari

Vol. 3, No. 2, 2025, 263-270
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2.

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV SDIT Al-Istiqomah Kota Prabumulih

Ayu Nopita Sari, Ahmad Sopian, Muhammad Roihan Al Haddad
Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum, Ogan Ilir, Indonesia
Email: Ayuvivo99@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low learning interest in Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. The aim of this research is to identify teachers' efforts to increase students' learning interest, as well as the supporting and inhibiting factors involved. The study employed a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of PAI teachers and 77 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that teachers' efforts included fostering enthusiasm, creating a conducive atmosphere, engaging students in learning, giving praise, and motivating students to study diligently. Supporting factors included adequate facilities and technological advancement, while inhibiting factors involved inappropriate teaching methods and limited teacher innovation. In conclusion, teacher creativity plays a key role in enhancing students' interest in learning PAI.

Keywords: *Teachers' Efforts, Learning Interest, Islamic Religious Education, Supporting Factors, Inhibiting Factors.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa kelas IV yang berjumlah 77 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dilakukan dengan menumbuhkan antusiasme, menciptakan suasana kondusif, melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan pujian, serta memotivasi siswa untuk rajin belajar. Faktor pendukung adalah sarana prasarana yang memadai dan perkembangan teknologi, sedangkan faktor penghambat meliputi kurang tepatnya metode pembelajaran dan minimnya inovasi guru. Kesimpulannya, kreativitas guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI.

Kata Kunci: *Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Upaya Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu menguasai dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara benar (Siddik, 2025). Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam". Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْۙ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعِ فَانْشُزُوْا انْشُزُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْۚ اللّٰهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوْا الْمَجٰلِسِ فِى تَفَسَّحُوْا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْٓا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا
خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجٰتٍۗ الْعِلْمَ اُوْتُوا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu," maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Mujadalah Ayat : 11).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendasar dalam membimbing siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengarahan, bimbingan, dan latihan, sekaligus menumbuhkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain demi terjaganya kerukunan antarumat beragama serta persatuan bangsa (Hawi, 2014). Pada saat yang sama, pendidikan berperan sebagai sarana pelestarian nilai-nilai masyarakat dan pengembangan potensi individu agar tumbuh menjadi manusia yang lebih baik dan bermartabat (Elpayuni, Fitri, & Bedi, 2024).

Tujuan PAI juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab. Dalam Islam, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa (Mujib, 2006).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat belajar. Minat, menurut Mursel dalam *Successful Teaching*, merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa, sehingga guru perlu membangkitkan minat tersebut melalui strategi dan

keterampilan mengajar (Sujanta, 2001). Allah juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu:

رُشْدًا عُلِّمْتَ مِمَّا تُعَلِّمَنِ اَنْ عَلٰٓى اَتَّبِعُكَ هَلْ مُوْسٰى لَهٗ قَالَ

Artinya: Musa berkata kepadanya "bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah di ajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk)?" (Qs. Al-Kahfi Ayat : 66).

Namun, hasil observasi awal di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI dibandingkan dengan pelajaran umum. Gejalanya terlihat dari siswa yang mengantuk, bercanda saat guru mengajar, kurang memperhatikan penjelasan, hingga pasif dalam sesi tanya jawab. Faktor penyebabnya antara lain metode guru yang monoton dan kurang inovatif, sehingga siswa cepat merasa bosan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SDIT Al-Istiqomah Prabumulih".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengkajian mendalam terhadap individu, kelompok, maupun program dalam periode tertentu (Nasution, 2023). Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang komprehensif dan menyeluruh mengenai upaya guru serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Istiqomah.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Data sekunder mencakup literatur, jurnal, dan dokumen sekolah yang relevan (Balaka, 2022). Untuk memperoleh informasi yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis berbagai gejala yang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2010). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan minat belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Istiqomah Kota Prabumulih.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan dengan tatap muka, sehingga peneliti dapat mendengarkan langsung informasi atau keterangan dari responden (Narbuko & Achmadi, 2010). Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti menyiapkan pedoman berisi garis besar topik pembahasan yang telah disusun secara sistematis. Responden wawancara meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa.

3. Dokumentasi

   Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti keterangan, catatan penting, arsip, maupun buku untuk mengidentifikasi kecenderungan suatu fenomena dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode utama guna memperoleh informasi mengenai kondisi guru, siswa, serta aspek lain yang dianggap relevan oleh peneliti.

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lain yang telah dikumpulkan peneliti untuk memperdalam pemahaman sekaligus menyajikan temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif meliputi tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah agar lebih fokus dan bermakna. Kedua, penyajian data, berupa pengaturan informasi dalam bentuk matriks, tabel, grafik, atau bagan sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan yang muncul. Ketiga, penarikan kesimpulan, yakni mengidentifikasi makna, pola, dan temuan dari data yang telah disusun serta memverifikasinya untuk memastikan keabsahan hasil penelitian (Emzir, 2012).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih memiliki peran strategis dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas IV. Kreativitas, antusiasme, dan strategi pembelajaran yang variatif terbukti mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Upaya ini selaras dengan teori Zhong (2009) yang menegaskan bahwa antusiasme guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

1. Menunjukkan antusiasme dalam mengajar

   Upaya awal yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan menghadirkan gambaran yang menarik sehingga membangkitkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran. Antusiasme guru menjadi faktor penting karena sikap semangat yang ditunjukkan pendidik mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keterlibatan siswa (Zhong, 2009). Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Helni yang menegaskan bahwa semangat belajar guru secara tidak langsung memicu semangat siswa. Wawancara dengan siswa juga menguatkan temuan tersebut, di mana mereka merasa lebih tertantang dan bersemangat ketika melihat guru menunjukkan energi dan kesungguhan dalam menyampaikan materi PAI.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

   Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dan tidak mudah jenuh. Manajemen kelas yang baik dengan aturan jelas dan pendekatan positif akan membuat siswa merasa aman serta fokus pada pelajaran (Emmer & Sabornie, 2015). Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemahaman bahan ajar dan metode yang tepat memudahkan terciptanya suasana kondusif, sementara siswa menilai pembelajaran lebih menarik ketika guru menggunakan metode yang variatif dibandingkan hanya berfokus pada buku.

3. Melibatkan siswa dalam pembelajaran

   Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar karena membuat mereka lebih aktif dan terhindar dari kejenuhan. Teori Self-Determination Deci dan Ryan (2000) menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa berkembang ketika mereka merasa memiliki otonomi dan kontrol dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Dian yang menekankan pentingnya memberi ruang partisipasi bagi siswa, serta diperkuat oleh tanggapan siswa yang merasa senang ketika dilibatkan, baik melalui diskusi, presentasi, maupun kerja kelompok.

4. Memberikan pujian dan apresiasi

   Memberikan pujian atau apresiasi terbukti menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut teori Growth Mindset Carol Dweck, pujian yang berfokus pada usaha dan strategi lebih bermanfaat dibandingkan pujian atas bakat karena membantu siswa memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui kerja keras. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Helni yang menegaskan bahwa apresiasi kecil sekalipun mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh tanggapan siswa yang merasa lebih bahagia, termotivasi, dan bersemangat untuk memahami pelajaran ketika mendapatkan pujian dari guru.

5. Memberikan motivasi berkelanjutan

   Salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Ustadzah Dian menegaskan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan dan kesuksesan seseorang, sehingga siswa terdorong untuk lebih rajin belajar. Hal ini terbukti dari tanggapan siswa yang merasa semangat belajar mereka meningkat ketika mendengarkan cerita motivatif dari guru, karena membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain upaya guru, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Faktor Pendukung:

1. Fasilitas sekolah yang memadai seperti infokus dan akses internet.
2. Penggunaan media pembelajaran variatif (video, musik, atau media digital).
3. Hubungan harmonis antara guru dan siswa yang meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya motivasi dari keluarga dalam mendukung pendidikan agama.
2. Pengaruh lingkungan sebaya yang tidak kondusif.
3. Metode pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Safitri (2020) dan Martini (2021) yang menekankan bahwa kreativitas guru dan kualitas interaksi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, melainkan juga oleh peran guru dalam menghadirkan pembelajaran yang antusias, partisipatif, serta relevan dengan kehidupan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDIT Al Istiqomah dilakukan melalui sikap antusias, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pelibatan aktif siswa, pemberian pujian, serta motivasi belajar. Faktor pendukung berasal dari ketersediaan sarana prasarana dan akses internet, sedangkan faktor penghambat meliputi kurang tepatnya metode pembelajaran serta minimnya inovasi dan pendekatan guru terhadap siswa.

Guru PAI diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan melakukan pendekatan yang menarik bagi siswa. Siswa perlu menjaga semangat belajar, khususnya dalam memahami Pendidikan Agama Islam. Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan dan motivasi melalui perhatian, pujian, maupun penghargaan sederhana agar minat belajar anak semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddien, ed.). Kabupaten Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 895–905.

Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook Of Classroom Management* (2nd ed.). New York: Routledge.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Hawi, A. (2014). *Pendidikan Agama*. Jakarta: Rajawali Press.

Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, ed.). Bandung: CV. Harfa Creative.

Siddik, M. F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Malaysia*, *6*(1), 2515–2517.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Kota Bandung: CV. Alfabeta.

Sujanta, G. (2001). *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Bulan Bintang.